

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, pada penelitian Masjid Jami Al-Jamal yang berada di Kampung JanakaDesa Jaya MekarKecamatan JiputKabupaten Pandeglang maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Arsitektur merupakan titik tumpu dari hasil usaha orang-orang yang melahirkannya, serta merupakan suatu konsepsi yang sesuai dengan keadaan, tingkat keindahan serta penghayatan masyarakat terhadap arsitektur tersebut. Pada masa perkembangan moderen, dimana arsitektur telah berkembang berdasarkan perhitungan-perhitungan ilmiah dan metode-metode yang terbaru, bangunan masjid juga ikut berkembang berdasarkan perencanaan para ahli, sehingga muncul sebagai masjid yang lebih sempurna penampilannya, dengan demikian bahwa bangunan masjid

akan bereksistensi dan mendukung karya arsitektur nasional bersama-sama dengan berkembangnya agama Islam

2. Secara geografis Masjid Jami Al-Jamal terletak di Kampung Janaka Desa Jaya Mekar Kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Bangunan Masjid Jami Al-Jamal jauh dari pinggir jalan raya Carita Pandeglang. Masjid Jami Al-Jamal ini didirikan oleh KH. Mas Djamal atau Ki Mas Djamal pada tahun 1875 lebih tua 8 tahun dari Masjid Agung Caringin yang berdiri pada tahun 1884 setahun setelah meletusnya gunung Krakatau dan Masjid Al-Husaeni Carita yang berdiri 1895. Nama Masjid Jami Al-Jamal ini di ambil dari nama pendiri masjid tersebut, yaitu KH. Mas Djamal. Ia merupakan tokoh ulama setempat yang memiliki hubungan kekerabatan dengan kesultanan Banten pada masa itu. Kata Mas yang melekat pada nama KH. Mas Djamal merupakan keturunan tokoh legendaris kakak beradik Ki Mas Jong dan Ki Mas Ju, yang menjadi pengikut setia Sultan Hasanuddin.

3. Masjid Jami Al-Jamal memiliki gaya arsitektur dalam gaya atap yang segi limas bertingkat tiga seperti di Masjid Agung Caringin dan Carita. Arti dari tiga bertingkat dari atap Masjid Jami Al-Jamal adalah mengartikan Iman Islam dan Ikhsan. Didalam ruangan Masjid Jami Al-Jamal terdapat tiang-tiang yang berfungsi sebagai penyangga atap susun yang menutupi ruang tersebut, jumlahnya 4 tiang soko guru. Tipe umpak tiang penyangga bangunan Masjid Jami Al-Jamal mirip dengan Masjid Agung Caring, Masjid Agung Banten umpaknya berbentuk labu.

## **B. Saran-saran**

Pada bagian akhir skripsi ini ingin menyampaikan beberapa saran-saran terutama kepada:

1. Bagi lembaga UIN “SMH” Banten, hendaknya membukukan atau mengabdikan bangunan-bangunan masjid-masjid kuno yang berada di Banten yang mempunyai nilai sejarah.
2. Perlu adanya kebijakan pemerintahan daerah dan pusat agar menelusuri bangunan-bangunan masjid kuno yang

mempunyai nilai sejarah dan mencantumkan dalam cagar budaya, guna melindungi nilai-nilai sejarah yang utuh.

3. Kepada mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN SMH Banten diharapkan melestariakan suatu bangunan bersejarah harus tetap dijaga dan dirawat baik secara fisik bangunannya.
4. Untuk masyarakat sekitar Masjid Jami Al-Jamal agar tetap menjaga dan merawat masjid sesuai dengan fungsinya yaitu tempat beribadatan umat Islam. Dan tidak melupakan sejarah berdirinya Masjid Jami Al-Jamal serta memperhatikan dan memperbaiki setiap apa yang kurang terhadap Masjid Jami Al-Jamal tanpa meninggalkan sebuah prinsip dalam peraturan masjid tersebut, agar masjid lebih baik sehingga membuat masyarakat nyaman dalam beribadah dan masjid terasa semakin hidup